PENGGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS II SDN 15 ULU GADUT KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH:

YUNITA EKA PUTRI
1100702

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	**: Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN Ulu Gadut Kota Padang**
Nama	**: Yunita Eka Putri**
NIM	**: 1100702**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Tin Indrawati, M.Pd	**Dra. Elfia Sukma, M.Pd**
NIP. 19600408 198403 2 001	**NIP: 19630522 198703 2 001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 1959 1212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN Ulu Gadut Kota Padang**
Nama	**: Yunita Eka Putri**
NIM	**: 1100702**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama	**Tanda Tangan**
Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	**(.....)**
Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	**(.....)**
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	**(.....)**
Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	**(.....)**
Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	**(.....)**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunita Eka Putri

NIM /BP : 1100702/2011

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Penggunaan Pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 15 Ulu gadut Kota Padang adalah benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa adanya bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim penguji serta pendapat ahli dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2015

Yang menyatakan

Yunita Eka Putri

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

ABSTRAK

Yunita Eka Putri, 2015 : Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa dalam Pembelajara nTematik Terpadu di Kelas II SD 15 Ulu Gadut Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 belum sesuai dengan konsep yang diharapkan, dalam pembelajarannya guru masih sulit memadukan beberapa mata pelajaran, guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan masalah nyata yang ada disekitarnya, hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan benda-benda disekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Jenis pendekatan ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Sumber data adalah proses pelaksanaan penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 15 Ulu *Gadut*. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 15 Ulu Gadut yang berjumlah sebanyak 26 orang, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas berperan sebagai observer, penelitian dilaksanakan sebanyak II siklus.

Hasil penelitian pada RPP pada siklus I adalah 80,5 %, RPP pada siklus II adalah 94,4 %. Pengamatan aktifitas guru pada siklus I 85 %, pengamatan aspek guru pada siklus II adalah 90 %. Penilaian interaksi belajar pada siklus I adalah 62,2%, penilaian interaksi belajar siswa pada siklus adalah 83,4%. Dengan demikian peningkatan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat diimplementasikan di Kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **"Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang "** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah

memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati. M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra Rifda Eliyasni, M.Pd, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Fauzan Misra, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 15 Ulu Gadut Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Bapak Syafrizal, S.Pd selaku guru kelas II di SDN 15 Ulu Gadut Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Orangtuaku tercinta Ibunda Maidisna dan Ayahanda Bastian, adik-adikku tersayang Rudi, Wulan, Rahmad dan Kelvin, serta nenek dan kakek terbaik yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman kosku Abg (yunita endina), Kunuiik (yeni rildina), kuwit (wita), bundo (mayrisa), ipit dan rahma yang telah memberikan motivasi dan bantuan.

9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2011 seksi R 10 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juni 2015
Penulis

Yunita Eka Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR BAGAN vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori 10

1. Hakikat Pendekatan Saintifik 10

a. Pengertian Pendekatan Saintifik 10

b. Tujuan Pendekatan Saintifik 11

c. Karakteristik Pendekatan Saintifik 12

d. Keunggulan Pendekatan Saintifik 13

e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik 14

2.Hakikat Interaksi Belajar 15

a.Pengertian Interaksi Belajar 15

b.Karakteristik Interaksi Belajar 17

c.Tujuan Interaksi Belajar 19

3.Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 19

a.Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 19

b.Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 21

c.Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu 22

d.Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu 23
4.Penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu
a. Perencanaan 24
b. Pelaksanaan 27
B.Kerangka Teori 28
BAB III Metodologi Penelitian
A.Metode dan Pendekatan Penelitian 31
1.Metode Penelitian 31
2.Pendekatan Penelitian 32
B.Setting dan Rancangan Penelitian 34
1.Setting Penelitian 34
a. Tempat Penelitian 34
b. Waktu Penelitian..... 34
2.Rancangan Penelitian 35
C.Subjek Penelitian 37
D.Prosedur Penelitian..... 37
1.Perencanaan 38
2.Pelaksanaan..... 39
3. Pengamatan 40
4. Refleksi 40
E.Data dan Sumber Data 41
1. Data Penelitian 41
2. Sumber Data 42
F.Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian 42
1. Teknik Pengumpulan Data 42
2. Instrument Penelitian..... 43
G. Analisis Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A.Hasil Penelitian..... 47
1.Siklus I..... 47

a.Perencanaan 48
b.Pelaksanaan..... 54
c.Pengamatan 60
d.Refleksi 70
2.Siklus II 75
a.Perencanaan 75
b.Pelaksanaan..... 79
c.Pengamatan 86
d.Refleksi 94
B.Pembahasan 96
1.Pembahasan Siklus I..... 96
2.Pembahasan Siklus II 100
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 104
B. Saran..... 105
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

1 Kerangka Teori Peningkatan Interaksi Belajar menggunakan Pendekatan Saintifik 31

2 Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart..... 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I) 109
2. Materi Pembelajaran Siklus I 121
3. Media Pembelajaran Siklus I 131
4. Lembar Penilaian Siswa 132
5. Hasil Pengamatan Siklus I RPP 140
6. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik dari Aspek Guru Siklus I 145
7. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik dari Aspek Siswa Siklus I 149
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II) 155
9. Materi Pembelajaran Siklus II 168
10. Media Pembelajaran Siklus II 175
11. Lembar Penilaian Siswa Siklus II 176
12. Hasil Pengamatan Siklus II RPP 184
13. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik dari Aspek Guru Siklus II 188
14. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik dari Aspek Siswa Siklus II 193
15. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II 198
16. Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru Siklus I dan Siklus II 199
17. Rekapitulasi Penilaian Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II 200
Lampiran Dokumentasi

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SD yang terdapat dalam PP No. 28 tahun 1990 pasal 3 yaitu: "Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti pendidikan menengah". Salah satu upaya yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan cara menerapkan kurikulum 2013 yang telah disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran tematik terpadu.

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang menuntut partisipasi aktif siswa untuk bekerja menemukan konsep dari pembelajaran yang terkait. Kurikulum 2013 menuntut partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, maka guru memberikan stimulan kepada siswa terhadap suatu tema yang akan dibahas. Peran guru hanya sebagai fasilitator, mediator, evaluator, dan motivator yang memfasilitasi siswa untuk aktif menemukan pengetahuan dengan menyediakan media/wadah yang membantu peserta didik dalam menemukan informasi sehingga siswa termotivasi untuk bekerjasama dalam menemukan informasi dan guru bertugas

mengevaluasi kebenaran hasil temuan yang dilakukan oleh siswa. Sehingga pembelajaran lebih terarah dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota, ditemukan masalah dalam pembelajaran tematik terpadu. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah piloting, namun penerapan kurikulum 2013 di kelas II masih satu tahun ajaran. Sehingga guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan baik. Kekurangan yang peneliti temukan selama observasi dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru belum sepenuhnya menggunakan RRP yang sesuai dengan yang diharapkan. Langkah kegiatan pembelajaran hanya berpusat kepada guru bukan kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu kurang terlaksana dengan baik. Dalam langkah kegiatan pembelajaran masih terlihat terbolak-balik dan terkotak-kotak antar mata pelajaran.

Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, ditemukan permasalahan dari segi guru dan siswa. Permasalahan dari aspek guru sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik (1) Mengamati, dalam langkah-langkah mengamati guru hanya memajang media gambar di depan kelas, namun guru kurang

mampu membimbing siswa untuk menentukan objek yang akan memunculkan berbagai pertanyaan, sehinggaa terlihat bahwa guru kurang mampu mengajak siswa berinteraksi secara langsung dengan media pembelajaran, (2) Menanya, dalam langkah-langkah menanya terlihat guru yang masih aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang media ataupun materi pembelajaran, sehingga kurang terjalin interaksi antara siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa terlihat sepenuhnya, (3) Mencoba, dalam langkah-langkah mencoba guru kurang seutuhnya dapat menyuruh siswa maju kedepan untuk menampilkan/ mendemonstrasikan hasil percobaan yang telah dibuatnya di depan, sehingga kurang terlihat interaksi guru dalam pembelajaran, (4) Menalar, dalam langkah menalar kurang terlihat seutuhnya guru untuk menyuruh siswa dalam mengolah informasi yang dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi, sehingga kurang tercapainya tujuan interaksi seperti yang diharapkan, (5) Mengkomunikasikan, dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru kurang mampu sepenuhnya untuk menyampaikan kesimpulan yang dibuat oleh siswa dari hasil menalar yang didapatkan dengan siswa sehingga kurang terlihat interaksi antara guru dengan siswa.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan dilapangan pada saat observasi dari aspek siswa sesuai dengan langkah-

langkah saintifik yaitu : (1) Mengamati, dalam langkah mengamati siswa kurang mampu untuk menentukan objek yang akan diobservasi, (2) Menanya, dalam langkah ini siswa kurang mampu berinteraksi dengan media yang dipajang guru dengan baik karena terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan objek yang telah disediakan guru, (3) Mencoba, dalam langkah ini kurang terlihat siswa untuk maju kedepan dalam mendemonstrasikan percobaan yang telah dibuat, (4) Menalar, dalam langkah kurang semuanya siswa mampu mengolah informasi yang didapatkan, (5) Mengkomunikasikan, dalam langkah ini siswa masih kurang terlihat untuk menyimpulkan pembelajaran dengan guru, sehingga kurang terlihat disini interaksi antara siswa dengan guru.

Kurang mampunya guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum 2013 ini, mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan berinteraksi siswa dengan guru, siswa dengan media pembelajaran, serta siswa dengan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran hanya berpihak kepada satu tujuan. Dari hasil pembelajaran tersebut terlihat bahwa siswa kurang memahami konsep dari pembelajaran. Kurang tercapainya hasil pembelajaran berpengaruh terhadap hasil ujian tengah semester 1 (UTS) Tahun Ajaran 2014/2015 di SDN 15 Ulu

Gadut Kota Padang. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi cukup (C).

Kurang terjalinnya interaksi belajar dalam pembelajaran ini perlu dicarikan solusinya. Untuk meningkatkan interaksi pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa. Karena sesuai dengan tujuan pendekatan saintifik ini adalah menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa aktif dalam menemukan dan merumuskan masalah, dan dengan bimbingan guru kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, pendekatan saintifik ini juga merupakan salah satu pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan dalam kurikulum 2013 untuk menemukan informasi yang berguna dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran agar tujuan dari pendekatan saintifik tersebut tercapai dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:34) bahwa

> Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengindetinfikasikan atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomuniksikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik juga sesuai dengan pembaruan Kurikulum 2013. Karena kurikulum ini menekankan pada dimensi *pedagogik* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah untuk melibatkan siswa aktif menemukan sendiri informasi secara nyata dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini dapat merubah orientasi pembelajaran dari *teacher oriented* ke *student oriented.* Mengubah kegiatan pembelajaran yang bersifat *ekspsitori* yaitu siswa menemukan sendiri informasi. Sehingga kondisi pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif dan kreatif.

Selain itu, pendekatan saintifik memiliki keunggulan-keunggulan. Kemendikbud (2013:26) bahwa keunggulan dari pendekatan saintifik yaitu "(1) siswa menjadi aktif dan kreatif, (2) penilaian di dapat dari semua aspek". Dari keunggulan pendekatan saintifik terlihat bahwa untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif diperlukan interaksi belajar yang bernilai normatif dalam pembelajaran. Adapun unsur yang terdapat dalam interaksi belajar adalah guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin akan terjadi suatu proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif. Dari unsur tersebut terdapat 3 (tiga) pola komunikasi antara guru dan siswa dalam proses interaksi belajar, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.Untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu

diperlukan interaksi belajar yang terdapat dalam unsur-unsur interaksi belajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah penggunaaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?"

Secara khusus yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran tematik menggunakan Pendekatan Saintifik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk menerapkan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Menurut Daryanto (2014:53) bahwa :

> Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Selain pendapat dari Daryanto, menurut Abdul (2014:211) "Pendekatan ilmiah *(scientific approach)* dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang bersifat ilmiah yang terdiri dari beberapa langkah yaitu dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

b. Tujuan Pendekatan Saintifik

Secara umum pendekatan saintifik ini bertujuan untuk membangun siswa berfikir dan bekerja secara ilmiah. Menurut Daryanto (2014:54) berpendapat tentang tujuan pendekatan saintifik adalah :

> (1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam meyelesaikan suatu masalah secara sistematik. (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi. (5) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Tujuan pendekatan saintifik juga dikemukakan oleh Abdul (2014:193) “Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan saintifik adalah untuk membentuk pembelajaran yang ilmiah dan nyata ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan siswa dapat berfikiran bahwa belajar itu bermakna.

c. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah, proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi karakteristik menurut Abdul (2014:197) yaitu :

> (a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sabatas kira-kira, khalayan, legenda, atau dongeng semata, (b) penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaktif edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (c) mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran, (d) mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran, (e) mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pelajaran, (f) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertangggung jawabkan, (g) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajian.

Karakteristik pendekatan saintifik juga diungkapkan oleh Daryanto (2014:53) yaitu :

> (1) Berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstrusi konsep, hukum, atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki karakteristik pembelajaran berpusat pada siswa yang melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip yang dapat mengembangkan karakter siswa dan dapat menginspirasi peserta didik untuk berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi masalah.

d. Keunggulan Pendekatan Saintifik

Menurut Kemendikbud (2013:25) bahwa keunggulan Pendekatan Saintifik sebagai berikut :

> (1) menilai data lebih objektif, karena tidak boleh terpengaruh oleh nilai atau kepercayaan periset atau orang lain (harus value free), (2) dari segi kemudahan mendapatkan data, data sekunder yang tersedia dapat digunakan, (3) eksternal validiti lebih tinggi karena dapat melibatkan permasalahan yang lebih luas menggunakan waktu yang lebih panjang dan jumlah observasi yang lebih banyak sebagai objek penelitian karena tersedia di data sekunder.

Menurut Kemendikbud (2013:26) menyatakan bahwa keunggulan dari Pendekatan Saintifik yaitu "(1) siswa menjadi aktif dan kreatif, (2) penilaian di dapat dari semua aspek".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Pendekatan Saintifik adalah siswa dapat menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi, mengolah informasi yang didapatkannya sampai pada menyimpulkan semua informasi yang didapatkannya. Selain itu penilaian yang dilakukan dapat dilakukan

melalui semua aspek, baik dari segi proses maupun dari hasil pembelajaran siswa.

e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran pada pendekatan saintifik ini harus melalui langkah-langkah saintifik yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum 2013. Langkah-langkah pendekatan saintifik sebagaimana yang dikemukakan Hosnan (2014:37) adalah "Menggali informasi melalui *observing/* pengamatan, *questioning /*bertanya, *experimenting/* percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating/*menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jejaring/*networking*". Selain dari pendapat Hosnan, langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Imas (2014:38) adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penulisan ini, penulis mengambil langkah-langkah saintifik yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:37) yaitu (1) langkah mengamati, dalam langkah ini melatih kesungguhan siswa untuk membuka wawasan tentang materi pembelajaran sehingga akan terlihat interaksi siswa dengan media pembelajaran yang digunakan guru, (2) langkah menanya yaitu memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang media ataupun materi pembelajaran yang diberikan guru, (3) langkah mencoba yaitu

dalam langkah mencoba ini, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mencoba mengumpulkan informasi yang didapatkan lalu menyajikannya, (4) langkah menalar yaitu dalam pembelajaran siswa mengolah data yang telah diperolehnya, (5) langkah mengkomunikasikan yaitu dalam langkah ini siswa menyimpulkan informasi yang telah didapatkan.

2. Hakikat Interaksi Belajar

a. Pengertian Interaksi Belajar

Interaksi yang dilakukan guru dalam kelas sering mengalami kendala, karena interaksi yang seharusnya dilakukan bukan hanya dari guru kepada siswa, tapi dari siswa ke siswa, siswa dengan media pembelajaran dan sebaliknya. Kecenderungan manusia berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Interaksi yang digunakan pendidik dalam mendidik adalah interaksi edukatif. Menurut Sardiman (2011:18) menyatakan bahwa "Interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja dengan tujuan untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaannya".

Senada dengan pendapat Sardiman di atas, Syaiful (2010:62) menyatakan bahwa "Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar-mengajar yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan

substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan".

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Adapun jenis pola interaksi yang yang dikemukakan oleh Moh, Uzer Usman (dalam Syaiful, 2010:13) yaitu

a. Pola guru-siswa (komunikasi sebagai aksi satu arah), yang mana disini guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi.

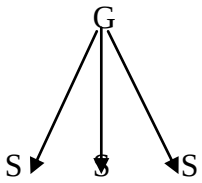

b. Pola guru-siswa-guru (komunikasi sebagai interaksi), guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Begitupun dengan siswa, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Disini tidak terlihat interaksi dengan siswa.

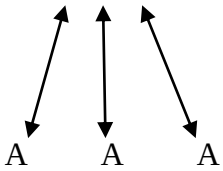

c. Pola guru-siswa-siswa (komunikasi sebagai transaksi), komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar.

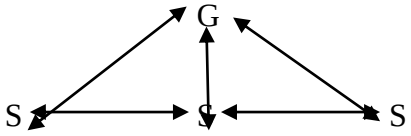

d. Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik. Interaksi optimal antara guru dan anak didik dan antara anak didik degan anak didik (komunikasi sebagai transaksi, multi arah).
e. Pola melingkar. Setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapat giliran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar adalah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan bahan/materi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Karakteristik Interaksi Belajar

Interaksi belajar memiliki beberapa karakteristik yang harus diketahui dan dipahami. Menurut Edi Suardi (dalam Sardiman, 2010:15) bahwa karakteristik interaksi belajar adalah :

> (1) Interaksi belajar memiliki tujuan, yaitu untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu, (2) ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (3) interaksi belajar ditandai dengan satu pengggarapan materi yang khusus, (4) ditandai dengan adanya aktivitas siswa, (5) dalam interaksi belajar, guru berperan sebagai pembimbing, (6) di dalam interaksi belajar dibutuhkan disiplin, (7) ada batas waktu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Syaiful (2010:15) mengatakan bahwa :

> (1) Interaksi edukatif mempunyai tujuan, (2) mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, (3) interksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus, (4) ditandai dengan aktivitas peserta didik, (5) guru berperan sebagai pembimbing, (6) interaksi edukatif membutuhkan disiplin, (7) mempunyai batas waktu, (8) diakhiri dengan evaluasi.

Menurut Martinis (2007:172) karakteristik interaksi belajar adalah:

> (1) Ada indikator yang hendak dicapai, (2) ada materi pokok (pesan) yang menjadi muatan interaksi, (3) ada penjajakan kemampuan awal yang dimiliki siswa, (4) ada siswa yang aktif, (5) ada guru yang berperan sebagai fasilitator, (5) ada singkronisasi metode, (7) ada situasi dan lingkungan yang mendukung sehingga terjadi proses pembelajaran, (8) ada beberapa tagihan kompetensi terhadap hasil interaksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik interaksi belajar antara lain mempunyai tujuan dengan menggunakan materi khusus yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan mempunyai batas waktu terhadap kondisi dan situasi yang mendukung sehingga terjadi proses pembelajaran yang baik dan diakhiri dengan evaluasi.

c. Tujuan Interaksi Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Dengan kata sederhana, agar menjadi perubahan dalam diri siswa mereka lakukan kegiatan belajar. Menurut Syaiful (2010:27) bahwa "Tujuan interaksi belajar adalah tujuan menempati posisi yang penting dalam semua aktifitas, apalagi dalam interaksi edukatif yang mampu memberikan arah kegiatan yang jelas".

Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2010:8) juga mengatakan bahwa "Tujuan interaksi belajar adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai

sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan interaksi belajar adalah untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dalam proses belajar mengajar dengan menempati semua aktifitas penting dalam interaksi belajar.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan secara tematik.

Menurut Hadi pembelajaran tematik terpadu (dalam abdul, 2000 : 9) adalah :

> Pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan dan direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat di atas, Abdul (2014:86) juga mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan :

> (1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi yang lainnya,

> (2) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak, (3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan, (4) menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Pengertian pembelajaran tematik terpadu juga dikemukakan oleh Rusman (2011:254) bahwa "Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction)* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep secara prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik. Menurut Abdul (2014:89) "Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat

fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan".

Sejalan dengan pendapat di atas, TIM pengembang PGSD (dalam Abdul, 2014:90) menyatakan bahwa "Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah holistik, bermakna, otentik, dan aktif"

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu juga dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Trianto 2009:91) yaitu :

> (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pemeblajaran tematik bertolk dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangakan keterampilan berfikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, holistik, bermakna, otentik, dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga belajar dapat bermakna bagi siswa, serta untuk menjalin interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan media pembelajaran.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dalam penerapannya. Sebagaimana yang dikemukakan Abdul (2014:92) bahwa :

> (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat pengembangan dan kebuthan anak didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman (2011:254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan diantaranya :

> (1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pribadi siswa, (5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) siswa dapat lebih bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, dan pengayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah menyenangkan, memberikan pengalaman kepada siswa, menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa, dan membuat siswa memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

d. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Secara umum pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip, seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2009:85) prinsip pembelajaran tematik adalah "(1) Prinsip penggalian tema, (2) prinsip pengelolaan pembelajaran, (3) prinsip evaluasi, dan (4) prinsip reaksi".

Sejalan dengan pendapat di atas, Sutirjo (2005:14) mengemukakan prinsip dasar pembelajaran tematik terpadu adalah:

> (1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual, (2) bentuk belajarnya harus didesain agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus menerapkannya, (3) efisiensi, meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar yang otentik dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang riil kepada setiap siswa dalam mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar pembelajaran tematik terpadu adalah prinsip yang terintegrasi dengan lingkungan dalam penggalian tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi dan reaksi untuk mencapai

sebuah ketuntasan kompetensi secara tepat dengan menggunakan waktu, metode, sumber belajar yang otentik.

4. Penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar dalam pembelajran tematik terpadu

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Apabila perencanaannya baik maka pelaksanaan pembelajarannya juga berlangsung baik. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Hosnan (2014:98) menyatakan bahwa "Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dari penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran". Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Menurut Daryanto (2014:84) bahwa "RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus". Sedangkan Hosnan (2014:99) menyatakan bahwa "RPP adalah

rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP yang ideal untuk dilaksanakan dalam kurikulum 2013 adalah menurut Permendikbud 81 A sesuai dengan hakikat RPP itu sendiri yaitu rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Seperti berikut ini :

Sekolah :
Matapelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Alokasi Waktu :
A. Kompetensi Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar dan Indikator
1. _____ (KD pada KI-1)
2. _____ (KD pada KI-2)
3. _____ (KD pada KI-3)

Indikator: _____
4. _____ (KD pada KI-4)

Indikator: _____
Catatan:
KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.
C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:
a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (…menit)
b. Kegiatan Inti (…menit)
c. Penutup (…menit)

2. Pertemuan Kedua:
a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (…menit)
b. Kegiatan Inti (…menit)
c. Penutup (…menit), dan seterusnya.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik pada Tema Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan di Kelas II. Penulis akan membuat RPP pada Tema Keselamatan di rumah dan di perjalanan. Tema keselamatan di rumah dan di perjalanan terdiri dari empat subtema yaitu aturan keselamatan di rumah, menjaga keselamatan di rumah, aturan keselamatan di perjalanan, menjaga keselamatan di perjalanan. Masing-masing subtema terdiri dari enam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada Tema Keselamatan di rumah dan di perjalanan menggunakan Pendekatan saintifik yang diambil dari pendapat Hosnan (2014:37) Langkah-langkah pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: Menggali informasi melalui *observing/*pengamatan, *questioning/*bertanya, *experimenti/* percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating/*menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jejaring/*networking*". Dari langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan ini, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu dengan baik, karena dapat dilihat

dari langkah pendekatan saintifik terdapat interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan media pembelajaran, serta interaksi siswa dengan benda-benda disekitar.

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan interaksi belajar siswa, dimulai dengan kegiatan guru memajang media gambar di depan kelas, dengan arahan guru siswa mengamati gambar yang dipajang di depan. Dengan adanya gambar yang dipajang guru tersebut guru dapat memancing siswa untuk bertanya tentang media gambar yang terpajang, kemudian bertanya jawab antar guru dan siswa, setelah itu siswa dituntun untuk dapat menceritakan yang telah diketahuinya dari gambar tersebut.

Berdasarkan contoh penerapan tersebut, pembelajaran telah memuat pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dalam bentuk lisan maupun tulisan atau bersama guru menyimpulkan berbagai pendapat siswa.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menyenangkan untuk dilaksanakan. Karena dalam pembelajaran ini, beberapa pembelajaran digabung menjadi satu dengan satu tema. Sehingga pembelajaran tidak terlalu lama.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik salah satunya adalah pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik siswa di dorong untuk mampu berpikir kritis terhadap pembelajaran, analitis, obyektif, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi pembelajaran.

Penggunaan pendekatan saintifik bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu. Adapun langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik adalah: (1) langkah mengamati, dalam langkah ini siswa sudah terlihat mampu menentukan objek yang akan diobservasi dalam pembelajaran. Sehingga dalam langkah ini terlihat interaksi antara siswa dengan media pembelajaran, (2) langkah menanya, siswa dituntut untuk melakukan tanya jawab sesuai dengan media pembelajaran yang dipaparkan guru, sehingga terlihat siswa mampu berinteraksi dengan baik antara siswa dengan siswa, antar siswa dengan media pembelajaran, (3) langkah mencoba, dalam langkah ini siswa mengumpulkan informasi tentang objek yang diamatinya dan mencoba mempraktekkan dengan temannya, sehingga dalam kegiatan mencoba ini terlihat interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan media pembelajaran, (4) langkah menalar, dalam langkah ini siswa mampu mengolah informasi yang didapatnya dari materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga terlihat

interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, (5) langkah mengokumunikasikan, dalam langkah ini siswa menyimpulkan materi tentang objek pembelajaran yang telah dipelajari dan mendiskusikannya dengan guru tentang materi pembelajaran baik yang telah dipahami ataupun yang belum dipahami oleh siswa, sehingga dalam kegiatan ini juga terjalin interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori penggunaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini:

Bagan 1 : Kerangka Teori Penelitian yang akan Dilaksanakan

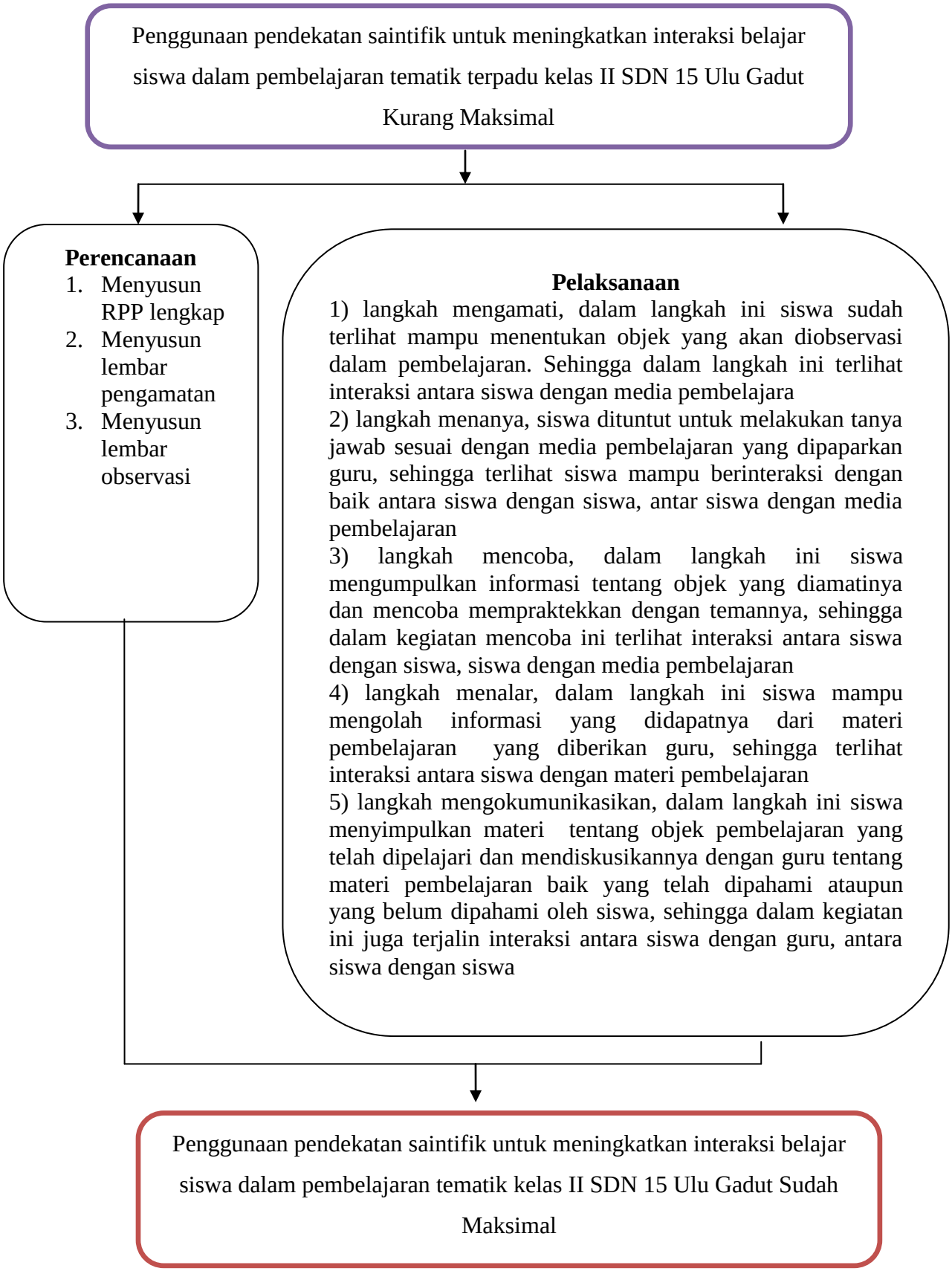

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 15 Ulu Gadut dengan pendekatan saintifik dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Peningkatan interaksi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dari siklus I ke siklus II di mulai dari 15 % hingga 50% setiap kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas II SDN 15 Ulu Gadut. Perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 80,5 % menjadi 94,4%.
2. Pelaksanaan peningkatan interaksi belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan

langkah pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pelaksanan pembelajaran diamati dari aktifitas guru dan aktifitas siswa. Aktifitas guru pada siklus I memperoleh persentase 80,5% meningkat menjadi 90% disiklus II. Begitu juga dengan aktifitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 62,2% meningkat menjadi 83,4 % disiklus II. Interaksi belajar yang terjadi disini adalah komunikasi antara interaksi dan komunikasi sebagai aksi. Interaksi antara guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Peningkatan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas II sekolah dasar (SD), maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunannya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunanaya RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsun.

2. Untuk melaksanakan penggunaan pendekatan saintifik pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.